

Pembangunan Perilaku Sadar Halal Generasi Muda Melalui Edukasi dan Sosialisasi Halal Tingkat SMA Kota Jakarta Timur

Etin-Diah Permanasari^{1*}, Fitria Nugrahaeni²

^{1,2} Pusat Kajian Halal UHAMKA, Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA, Duren Sawit Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia 13460

^{1,2}Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA, Jl. Delima II Gg. 4, RT.9/RW.3, Malaka Sari, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia 13460
Email: etindiah_permanasari@uhamka.ac.id

Abstrak

Edukasi halal yang tertuang sebagai pembangunan Perilaku Sadar Halal (PSH) merupakan landasan awal yang harus diberikan oleh setiap umat muslim sejak dini. Pada tingkat remaja, edukasi halal yang ada di Indonesia belum dimasukkan sebagai salah satu kurikulum wajib. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan generasi muda sejak dini untuk melakukan edukasi pembangunan kesadaran halal dalam meningkatkan mutu hidup serta meningkatkan taraf kesehatan generasi muda. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dalam bentuk sosialisasi menggunakan aplikasi zoom secara daring dan pengisian angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dokumentasi, observasi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Teknik angket diberikan sebelum pemberian materi dilakukan dan sesudah kegiatan selesai dilaksanakan, dengan tujuan mendapatkan gambaran adanya peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi. Hasil dari pengabdian ini pemahaman halal dan perilaku sadar halal siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 23 Jakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil tersebut edukasi dan sosialisasi halal sangat diperlukan dalam membangun sikap sadar halal pada generasi muda.

Kata kunci: edukasi halal, kesadaran halal, generasi muda, remaja, halal

Abstract

Halal education as stated as Halal Awareness development (PSH) is the initial foundation that every Muslim must provide from an early age. At the youth level, halal education in Indonesia has not been included as a compulsory curriculum. This service aimed to increase the knowledge, awareness, willingness and the ability of the young generation from an early age to carry out education on the development of halal awareness in improving the quality of life and improving the health standard of the younger generation. The method used in this service was the form of socialization using an online zoom application and filling out questionnaires. The data collection technique was carried out by means of a documentation questionnaire, observation and question and answer during the activity. The questionnaire technique was given before the provision of material was carried out and after the activity was completed. The result of this service was that the understanding of halal and halal conscious behavior of students at SMA Muhammadiyah 23 Jakarta had increased. which is quite significant. Based on these results, halal education and socialization are very necessary in the building of a halal awareness attitude in the younger generation.

Keywords: halal education, halal awareness, younger generation, youth, halal

PENDAHULUAN

Halal merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap umat muslim. Halal diartikan sebagai segala sesuatu yang diperbolehkan dan diijinkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam Islam, seruan tentang halal mengacu pada Al-Quran dan Hadist. Pemahaman akan halal yang melahirkan pengetahuan halal tentu saja menjadi ilmu dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Dengan pengetahuan halal maka akan tercipta perilaku sadar halal (PSH).

Diketahui jumlah umat muslim saat ini sangat besar, dimana populasi muslim di dunia sudah mencapai 1.8 milyar jiwa atau 24% dari total penduduk dunia (Pew Research Center, 2017). Dengan demikian pada tahun 2021 ini tentu jumlah populasi muslim di dunia berada pada angka lebih dari 1.8 milyar jiwa tersebut. Jumlah ini tentu terus bertambah, bahkan diprediksi akan mencapai hingga 30% dari total penduduk dunia di tahun 2060 nanti (Pew Research Center, 2017). Indonesia tentu saja masih menduduki peringkat pertama di dunia untuk negara dengan penduduk muslim tertinggi (Pew Research Center, 2015). Dengan jumlah umat muslim yang cukup signifikan tersebut, kebutuhan akan produk-produk halal di dunia dan Indonesia pada khususnya menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian besar. Halal menjadi isu yang sangat kritis dan sensitif di Indonesia karena menyangkut kepentingan dan hajat hidup masyarakat banyak.

Praktek penerapan halal ini sangatlah luas di berbagai macam sektor. Halal dewasa ini tidak hanya terkait pada aspek makanan atau sesuatu yang dikonsumsi sehari-hari saja, namun sudah mencakup aspek yang lebih besar lagi yakni wisata, kosmetik, pakaian, kesehatan, hingga ekonomi dan bisnis (Pratiwi et al., 2018; Subarkah, 2018; Utami et al., 2020). Tidak hanya itu saja, regulasi dari pemerintah yang berkaitan dengan isu-isu halal pun menjadi hal yang cukup banyak diperbincangkan dan diperdebatkan. Dengan kondisi yang demikian, pengetahuan halal di masyarakat dituntut tinggi sehingga masyarakat dapat menyaring dan merespon dengan tepat setiap informasi-informasi halal yang banyak mengalir dan berkembang di sekitarnya. Tentunya pemahaman yang *basic* akan label dan sertifikasi halal pun seharusnya menjadi hal yang umum harus

dimiliki oleh masyarakat mengingat begitu banyaknya produk-produk yang beredar baik dari dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, diketahui pengetahuan halal pada remaja berada pada persentase yang bervariasi yakni 78-84% (Adinugraha et al., 2017). Walaupun demikian, tetap menjadi pertanyaan bagaimana sebetulnya level pengetahuan halal pada tingkat remaja di Indonesia. Jika tidak ada perhatian terkait kesadaran halal pada generasi muda tersebut, maka dikhawatirkan Indonesia sebagai pusat muslim dunia akan kehilangan dan kekurangan generasi-generasi yang sadar halal. Melihat kondisi yang demikian, maka perlu dilakukan adanya pembinaan dan pembangunan karakter sadar halal pada masyarakat dan/ atau generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bagian dari membangun gerakan sadar halal pada tingkat remaja. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman halal sehingga terlahir pengetahuan halal yang mencakup definisi halal, label halal, sumber-sumber halal/haram dan produk-produk halal yang ada di masyarakat pada siswa-siswa SMA atau sederajat. Harapannya dengan pengetahuan halal yang cukup maka akan mampu membentuk perilaku sadar halal pada para remaja tersebut. Target pada kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswa SMA di Kota Jakarta Timur sebagai bagian dari komunitas masyarakat yang mewakili generasi muda. SMA Muhammadiyah 23 Jakarta dipilih sebagai target kegiatan. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di wilayah Jakarta Timur, dimana Agama Islam menjadi pegangan utama dalam kegiatan belajar mengajarnya.

MASALAH

Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian ini, koordinasi dan komunikasi dengan mitra sekolah harus dilakukan terlebih dahulu. Tujuan kegiatan pengabdian disampaikan kepada mitra agar tersinergikan dengan apa yang menjadi kebutuhan mitra sekolah, seperti kegiatan pelatihan, pendampingan, dan atau pembinaan. Dukungan secara kelembagaan sangat diharapkan untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan koordinasi dan komunikasi ini, ditemukan beberapa permasalahan mitra diantaranya (1) halal belum pernah

menjadi salah satu topik dalam mata pelajaran yang diajarkan/disampaikan di mitra sekolah; (2) mitra sekolah yang berbasis agama namun sebagian siswanya kurang memiliki pengetahuan halal (3) kantin-kantin yang ada di mitra sekolah juga belum ada yang tersertifikasi halal (4) perilaku sadar halal pada siswa di mitra sekolah sangat kurang.

Target capaian pada kegiatan pengabdian ini mencakup adanya peningkatan pengetahuan halal dan perilaku sadar halal (PSH) pada siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan webinar. Metode pelaksanaan diawali dengan (1) pre-survey terhadap tingkat pengetahuan halal dan perilaku sadar halal ke mitra sekolah, termasuk survey kepada kantin-kantin yang terdapat di mitra sekolah tersebut; (2) perencanaan model pembinaan yang tepat untuk diberikan kepada mitra; (3) tahap implementasi/ realisasi; serta (4) tahap evaluasi dari kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian dilakukan secara online/ daring dalam bentuk webinar, dengan dihadiri oleh para guru pendamping. Tim pengabdian UHAMKA memberikan materi berupa teori, dalil, hukum, logo hal, dan hal-hal seputar halal dan thoyib. Siswa diminta aktif selama kegiatan dengan memberikan pertanyaan selama proses diskusi dengan narasumber.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat untuk edukasi dan sosialisasi halal tingkat remaja ini dilakukan melalui pendidikan masyarakat, dalam bentuk sosialisasi dengan webinar dan dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom. Webinar dilakukan dengan pemberian materi terkait halal melalui presentasi, diskusi dan tanya jawab antar peserta dengan narasumber. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, dokumentasi, observasi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Teknik angket diberikan sebelum pemberian materi dilakukan dan sesudah kegiatan selesai dilaksanakan, dengan tujuan mendapatkan gambaran adanya peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi ini. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk video webinar dan foto kegiatan. Teknik observasi dilakukan melalui pengisian form observasi keaktifan dan pemahaman peserta

selama kegiatan sedang berlangsung. Webinar dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020, sedangkan angket pra-kegiatan diisi dan dibagikan sebelum kegiatan dilakukan dimana para calon peserta webinar mengisi kuesioner yang dibagikan secara online melalui link google form pada 9 Desember 2020. Peserta juga diminta untuk mengisi semacam post-test setelah webinar selesai dalam rangka mengetahui adanya peningkatan pemahaman halal sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil angket, dokumentasi dan data observasi. Dari seluruh data tersebut dilakukan interpretasi masing-masing hingga didapatkan temuan-temuan sesuai rumusan permasalahan. Temuan tersebut menjadi dasar pembahasan dan pembuatan kesimpulan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

.

PEMBAHASAN

Halal menjadi hal yang cukup menarik untuk dibahas. Mengingat Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, tentu produk halal menjadi hal yang cukup prioritas harus ada di masyarakat. Kondisi yang demikian diwarnai dengan sebaran pengetahuan halal yang beraneka ragam di lapisan masyarakat. Pengetahuan halal tentu akan mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian pernah dilakukan terkait dengan kesadaran halal yang berpengaruh positif terhadap minat beli seseorang (Waskito, 2015). Selain kesadaran halal, tingkat religiusitas seseorang juga memiliki pengaruh positif terhadap penilaian produk halal dan minat pembelian produk halal (Vristiyana, 2019).

Kegiatan edukasi dan sosialisasi halal telah berhasil dilaksanakan pada siswa-siswa SMA Muhammadiyah 23 Jakarta dalam bentuk webinar. Webinar ini dilakukan dengan jumlah peserta sebanyak 140 siswa. Para peserta webinar ini merupakan responden yang telah mengisi kuesioner sebelum webinar dimulai dan sesudah webinar dilaksanakan. Tabel 1 menunjukkan latar belakang demografik dari para responden dan sekaligus juga merupakan peserta.

Tabel 1. Latar belakang demografik

Komponen		Jumlah	Persentase
Gender	Laki-laki	65	46%
	Perempuan	75	54%
Usia (tahun)	14-17	101	72%
	18-19	39	28%

Dari keseluruhan peserta, rentang umur yang mendominasi adalah 14-17 tahun sebanyak 72%, sementara 28% nya merupakan rentang usia 18-19 tahun. Rentang usia tersebut masih sesuai dengan target dan tujuan dalam pengabdian masyarakat ini, dimana target kegiatan ini adalah kelompok remaja dengan rentang usia 14-19 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi yaitu 54% dari keseluruhan peserta.

Pengetahuan Halal

Pengetahuan halal merupakan informasi yang dimiliki oleh peserta terkait dengan halal, yang mana dapat berupa teori, dalil, hukum, logo halal, dan hal lainnya. Pengetahuan halal yang dimiliki ini dapat menjadi bekal atau landasan untuk menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap halal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan halal yang dimiliki oleh para peserta webinar tersebut.

Pertanyaan tentang dasar-dasar pemahaman halal yang mempresentasikan pengetahuan halal diberikan melalui kuesioner. Tabel 2 menunjukkan hasil angket peserta mengenai halal. Dari gambaran tabel 2 ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah webinar.

Pengetahuan halal ini dapat dibentuk melalui pemahaman dasar-dasar halal. Beberapa indikator untuk penilaian terkait pemahaman dasar halal diberikan sebelum webinar. Materi-materi yang diberikan selama webinar juga mengacu kepada indikator-indikator tersebut, sehingga capaian peningkatan pemahaman, yang akan melahirkan pengetahuan halal pada siswa dapat diperoleh.

Tabel 2. Sebaran Pengetahuan Halal

Indikator	Persentase	
	Sebelum webinar	Sesudah webinar
Mengerti definisi istilah halal yang benar		
Ya	98%	98%
Tidak	2%	2%
Menyebutkan dengan benar lawan kata dari halal		
Ya		
Tidak	99%	99%
	1%	1%
Mengetahui hukum dan definisi dari Syubhat		
Ya		
Tidak	56%	79%
	44%	21%
Sumber acuan halal dalam Islam disampaikan dengan benar		
Ya	86%	95%
Tidak	14%	5%
Mengetahui dengan benar sumber-sumber non halal		
Ya	93%	99%
Tidak	7%	1%
Mengerti dengan benar kegunaan logo halal		
Ya		
Tidak	94%	96%
	6%	4%
Menunjukkan dengan benar logo halal yang berlaku		
Ya		
Tidak	80%	98%
	10%	2%
Menyebutkan dengan benar macam-macam produk halal		
Ya	94%	98%
Tidak	6%	2%
Menunjukkan dengan benar lembaga pengelola sertifikat halal di Indonesia		
Ya	94%	98%
Tidak	6%	2%
Menunjukkan dengan benar syarat makanan Halal		
Ya	51%	97%
Tidak	49%	3%
Menyebutkan dengan benar kriteria Halal		
Ya	59%	98%
Tidak	41%	2%

Dari sebaran pengetahuan halal, beberapa dasar pemahaman halal sudah dimiliki oleh para siswa diantaranya pemahaman definisi istilah halal, pemahaman sumber-sumber non halal dan pemahaman lembaga yang mengeluarkan logo halal. Setelah dilakukannya edukasi dan sosialisasi halal, beberapa sebaran pengetahuan yang cukup signifikan mengalami peningkatan diantaranya pemahaman definisi dan hukum dari syubhat, penunjukkan logo halal yang berlaku, serta penunjukkan syarat dan kriteria produk halal.

Perilaku Sadar Halal (PSH)

Perilaku sadar halal (PSH) merupakan sikap seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan aspek halal dalam kehidupannya sehari-hari, seperti perilaku dalam mengkonsumsi sesuatu, perilaku dalam memilih sesuatu, dan lain-lain. PSH ini dapat terbentuk karena memiliki pengetahuan halal yang cukup tinggi, lingkungan yang agamis, dan lain-lain. Pengetahuan halal yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan kemudian dapat mempengaruhi kecenderungan dalam bersikap dan berperilaku.

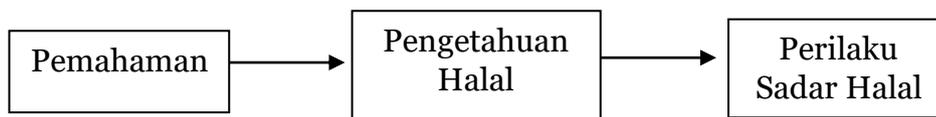
Terkait dengan perilaku sadar halal, perubahan perilaku ke arah sadar halal sebelum dan sesudah edukasi diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perilaku sadar halal pada siswa (Level of Halal Awareness)

No	Komponen	Persentase	
		Sebelum	Sesudah
1	Pernah mendengar istilah halal sebelumnya	100%	100%
2	Familiar dengan istilah halal	90%	96%
3	Pernah belajar tentang halal sebelumnya	89%	90%
4	Mampu membedakan antara produk halal dan non-halal produk	75%	90%
5	Memahami logo/label halal	72%	95%

6	Cenderung membeli produk-produk halal	80%	95%
7	Terbiasa mengecek label halal sebelum membeli produk	80%	96%

Beberapa point pada perilaku sadar halal yang mengalami perubahan signifikan diantaranya sadar akan logo halal yang benar dan berlaku di Indonesia, sikap kecenderungan memilih produk halal dan sikap akan kebiasaan mengecek logo halal pada kemasan. Hal ini terjadi karena siswa tergerak untuk memiliki sikap sadar halal setelah mendapatkan edukasi dan sosialisasi halal.



Gambar 1. Bagan Hubungan antara Pemahaman, Pengetahuan Halal dan Perilaku Sadar Halal

Kegiatan pengabdian ini dilakukan juga untuk membuktikan adanya hubungan antara pemahaman, pengetahuan halal dan perilaku sadar halal. Dengan adanya webinar ini ternyata terdapat peningkatan pemahaman melalui penilaian dari beberapa indikator yang diberikan. Pemahaman akan melahirkan pengetahuan, sehingga dengan adanya peningkatan pemahaman halal maka akan menciptakan peningkatan pengetahuan halal. Dengan peningkatan pengetahuan halal melalui edukasi dan sosialisasi halal pada webinar ini, maka menyebabkan adanya peningkatan perilaku sadar halal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan edukasi dan sosialisasi halal yang dilakukan, pemahaman halal siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 23 Jakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada pemahaman definisi dan hukum syubhat, sumber acuan halal, logo halal, syarat dan kriteria produk halal. Pemahaman tersebut diharapkan akan terus bertambah di masa yang akan datang.

Perilaku sadar halal juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, utamanya pada sikap mengenali logo halal yang benar, kecenderungan membeli

produk halal daripada produk-produk non halal, dan kebiasaan mengecek adanya label pada kemasan. Dengan demikian, edukasi dan sosialisasi halal sangat diperlukan dalam membangun sikap sadar halal pada generasi muda. Ada keterkaitan antara pemahaman, pengetahuan halal dan perilaku sadar halal dimana pemahaman akan melahirkan pengetahuan halal. Pengetahuan halal akan menjadi landasan atau bekal seseorang untuk membentuk Perilaku Sadar Halal (PSH).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terimakasih kepada LPPM UHAMKA yang mendanai kegiatan ini. Terimakasih juga disampaikan kepada anggota-anggota Pusat Kajian Halal UHAMKA atas diskusi dan masukannya selama kegiatan ini dilaksanakan. Tim juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada SMA Muhammadiyah 23 Jakarta atas segala kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Isthika, W., & Sartika, M. (2017). Persepi Label Halal bagi Remaja sebagai Indikator dalam Keputusan Pembelian Produk: As a Qualitative Research. *Perisai*, 1(3), 180-195.
- Pew Research Center Religion & Public Life. (2015, 2 April). 10 Countries with the Largest Muslim Populations, 2010 and 2050. Diakses pada 9 Desember 2020, dari https://www.pewforum.org/2015/04/02/muslims/pf_15-04-02_projectionstables74/.
- Pew Research Center Religion & Public Life. (2017, 6 April). Why Muslims are the world's fastest growing religious group. Diakses pada 9 Desember 2020, dari <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2017/04/06/why-muslims-are-the-worlds-fastest-growing-religious-group/>.
- Pew Research Center Religion & Public Life. (2017, 9 Agustus). Muslims and Islam: Key finding in the US and around the world. Diakses pada 9 Desember 2020, dari <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2017/08/09/muslims-and-islam-key-findings-in-the-u-s-and-around-the-world/>.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78-90.

- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sospol*, 4(2), 49-72.
- Waskito, D. (2015). Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, dan Bahan Makanan terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Utami, N. N., Genoveva, G. (2020). The Influence of Brand Image, Halal Label, and Halal Awareness on Costumers Purchasing Decision of Halal Cosmetic. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 355-365.
- Vristiyana, V. M. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Produk Halal terhadap Penilaian Produk Halal dan Minat Pembelian Produk halal (Studi Kasus pada Industri Makanan). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 85-100. DOI: [10.30659/ekobis.20.1.85-100](https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.85-100)